



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Konsentratif pada Anak-anak Prasekolah

Aldila Esti Dwi Cahyani<sup>1(✉)</sup>, Dian Sasmita<sup>2</sup>, Moh. Ainus Shifa<sup>3</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[alesdica78@gmail.com](mailto:alesdica78@gmail.com)

**Abstrak**— Menyimak konsentratif merupakan menyimak dengan penuh konsentrasi sehingga pesan atau ide dapat ditangkap dengan cermat. Dengan tujuan menaikkan upaya menyimak konsentratif pada anak prasekolah metode yang dijalankan merupakan metode studi pustaka, dengan data yang dipakai yaitu data sekunder. Teknik yang dijalankan pada penelitian ini yakni teknik simak, libat, catat, dan divalidasi dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian ini adalah menyimak konsentratif dapat ditingkatkan dengan cara: 1) berlatih membentuk kalimat sederhana, 2) berlatih melanjutkan fabel, dan 3) menyusun nama hewan dengan kata yang sama. Simpulan dalam penelitian ini adalah terdapat 3 upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak konsentratif pada anak-anak prasekolah.

**Kata kunci**— Anak-anak Prasekolah, Keterampilan, Menyimak Konsentratif

**Abstract**— *Concentrative listening is listening with full concentration so that messages or ideas can be captured carefully. With the aim of raising concentrative listening efforts in preschool children, the method carried out is a literature study method, with the data used being secondary data. The techniques used in this research are listening, engaging, recording, and validated by triangulation techniques. The results of this study are that concentrative listening can be improved by: 1) practicing forming simple sentences, 2) practicing continuing fables, and 3) composing animal names with the same word. The conclusion in this study is that there are 3 efforts to improve concentrative listening skills in preschool children.*

**Keywords**— *Preschoolers, Skills, Concentrative Listening*

## PENDAHULUAN

Anak-anak prasekolah adalah kelompok usia antara usia 3 hingga 6 tahun (Suryana, 2013) dan dapat disebut sebagai golden age (Muhibulah, dkk., 2021). Pada usia ini, mereka sedang belajar dan mengembangkan keterampilan sosial, emosional, fisik, dan kognitif mereka (Tatminingsih dan Cintasih, 2016). Lalu, ketika membahas tentang anak-anak prasekolah kita tidak akan lepas dari karakteristiknya.

Karakteristik anak-anak prasekolah menurut beberapa ahli: (a) tidak bisa berpura-pura: anak-anak prasekolah umumnya tidak bisa berpura-pura dan cenderung jujur dalam mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka (Prasetyo, 2011), (b) egosentris: anak-anak prasekolah mengamati segala hal dari perspektif pribadi mereka sendiri dan cenderung memaksakan kehendak mereka (Suryana, 2013), (c) penasaran: anak-anak prasekolah memiliki tingkat keingintahuan yang

besar dan sering bertanya tentang hal-hal yang menarik minat mereka (Tatminingsih dan Cintasih, 2016). Dalam menyusuri masa prasekolah ini, kesukaan anak-anak dapat beragam sesuai dengan minat dan bakat individu masing-masing.

Beberapa kesukaan umum anak-anak prasekolah meliputi: (a) bermain dengan teman sebaya: Anak-anak prasekolah suka bermain dengan teman-teman mereka dan belajar melalui interaksi sosial (Suryana, 2013), (b) membaca dan mendengarkan cerita: Membaca buku dan mendengarkan cerita adalah kegiatan yang disukai oleh anak-anak prasekolah, yang membantu mengembangkan keterampilan bahasa dan imajinasi mereka (Tatminingsih dan Cintasih, 2016). Sementara anak-anak prasekolah tengah menggali dunia sekitar mereka, kemampuan menyimak menjadi aspek penting dalam pengembangan mereka.

Menurut Anderson dalam Hasriani (2023) menyimak adalah tahapan mendengarkan, yang melibatkan pengenalan dan penafsiran simbol-simbol lisan (Hartimurti dalam Hasriani, 2023) memerhatikan, mengikuti, patuh, dan memerdulikan (Russel dalam Hasriani, 2023).

Dalam melakukan proses menyimak terdapat tujuan, tujuan menyimak yaitu untuk mengevaluasi fakta, untuk mencari hiburan, meningkatkan keterampilan berbicara (Soraya dan Anas, 2019) mencari informasi, menganalisis fakta, menemukan inspirasi, menghibur diri (Jatijasa (2012) mengingat dengan tepat detail penting, serta merangkum pesan lisan untuk pemahaman melalui terjemahan (Hamid, 2015).

Upaya meningkatkan keterampilan menyimak konsentrasi memiliki beberapa contoh, yaitu: a) Peningkatan kemampuan menyimak bagi pemelajar BIPA dapat dicapai secara efisien melalui penggunaan teknologi digital seperti suara, gambar, kombinasi suara dan gambar, serta teks lagu. Teknologi tersebut tidak hanya berperan dalam pembelajaran tata bahasa dan kosakata, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang nyata (Willyansan dkk., 2023). b) Kontribusi TV Sekolah dalam meningkatkan keterampilan menyimak pada anak usia dini dapat menjadi motivasi dalam perkembangan bahasa anak. TV Sekolah menjadi media latihan menyimak bagi anak-anak, dan guru dapat membantu mengintegrasikan kegiatan sekolah ke dalam program TV Sekolah (Damayanti dan Watini, 2022). c) Pemanfaatan penggunaan materi pembelajaran interaktif berbasis multimedia video dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Multimedia interaktif menciptakan variasi dalam pembelajaran, membuat proses belajar lebih menarik dan memotivasi anak, serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda bagi mereka (Juannita dan Mahyuddin, 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan yang melibatkan analisis buku-buku, literatur, catatan, dan laporan yang berkaitan dengan isu penelitian (Nazir, 2009).

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya (Hasan, 2002).

Proses pengumpulan data melibatkan teknik simak, libat, dan catat. Simak merupakan pemantauan terhadap penggunaan bahasa pada objek penelitian, libat mencakup partisipasi aktif melalui teknik penyimakan (Sudaryanto, 2015), dan catat melibatkan pencatatan bentuk-bentuk yang relevan dari penggunaan bahasa dalam bentuk tulis (Mahsun, 2005).

Penelitian ini juga menerapkan teknik validasi dengan menggunakan triangulasi data, yang menggabungkan berbagai informasi dan sumber yang sudah ada sebelumnya (Sugiyono, 2015). Dengan memanfaatkan variasi metode ini, analisis data penelitian dapat menjadi lebih akurat dan efisien.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya meningkatkan keterampilan menyimak kreatif pada anak prasekolah dapat dilakukan dengan beberapa langkah, diantaranya:

### a) Berlatih Membentuk Kalimat Sederhana

Untuk anak prasekolah, membentuk kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap dapat membantu mereka memahami tata bahasa. Sebagai ilustrasi, "Seorang anak sedang dalam kegiatan berlari" (subjek - predikat - keterampilan). Menurut Azizah (2013) menjelaskan bahwa dalam keterampilan berbicara terdapat unsur kebahasaan dan nonverbal, melibatkan hal-hal seperti pengucapan, pengembangan kosakata, pembentukan kalimat, keterampilan berbicara, keberanian, kefasihan, dan ekspresi. Lalu, menurut Finegan (2008) mengartikan kalimat sederhana sebagai kalimat yang hanya memiliki satu klausa atau satu predikat, tanpa melibatkan struktur yang kompleks atau tingkat subordinasi yang tinggi.

### b) Berlatih Melanjutkan Fabel

Melanjutkan sebagian fabel yang diperdengarkan dapat merangsang imajinasi anak prasekolah serta dapat merangsang empati. Misalnya, "Seekor semut memandang ke belakang dan mencoba memberikan saran kepada belalang agar ikut mencari makan, sehingga belalang tidak akan kelaparan saat musim dingin tiba". Menurut Harahap (2022) fabel adalah jenis cerita yang umumnya menggambarkan hewan berbicara dan berperilaku layaknya manusia, sering kali dengan tujuan menyampaikan pesan moral yang secara jelas diungkapkan pada bagian akhir cerita dan menurut Yono (2014) fabel memiliki potensi untuk membentuk karakter anak-anak dan orang dewasa karena melalui karakter hewan, tanaman, atau objek lainnya, cerita tersebut menggambarkan sifat-sifat manusia.

### c) Menyusun Nama Hewan dengan Kata yang Sama

Anak prasekolah dapat menyusun nama hewan dengan kata yang sama misalnya "kucing," "kuda," dan "kelinci" karena mereka memiliki bunyi "k" di awal kata. Menyusun nama hewan dengan kata yang sama dapat membantu anak-anak untuk mengembangkan pemahaman fonemik, yaitu hubungan

antara bunyi dan huruf dalam bahasa. Menurut Muslich (2013) fonemik merupakan salah satu cabang ilmu fonologi yang mempelajari pengaruh ujaran terhadap perubahan fonem tertentu yang dapat mengubah makna kata itu sendiri. Menurut Muaffaq (2012) juga menyatakan bahwa fonemik adalah komponen fonologi yang mengeksplorasi dan memahami bunyi-bunyi dalam bahasa atau sistem fonem suatu bahasa, terutama dalam perannya sebagai penentu perbedaan makna.

## SIMPULAN

Upaya meningkatkan keterampilan menyimak kreatif pada anak prasekolah dapat dilakukan dengan beberapa langkah yaitu, 1) berlatih menyusun kalimat sederhana, 2) berlatih melanjutkan fabel, dan 3) menyusun nama hewan dengan kata yang sama.

## REFERENSI

- Azizah, N. (2013). *Tingkat Keterampilan Berbicara Ditinjau dari Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Damayanti, Y., dan Watini, S. (2022). Peran TV sekolah dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak usia dini. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2646-2653. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.737>.
- Finegan, E. (2008). *Language: its structure and use*. Boston: Thomson Wadsworth.
- Hamid, A. H. (2015). Strategi pembelajaran menyimak. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1-27. <http://dx.doi.org/10.24042/albayan.v7i2.344>.
- Harahap, R. (2022). *Fabel*. Bogor, Indonesia: Guepedia.
- Hasan, I. (2002). *Metodologi penelitian dan aplikasinya*. Jakarta, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Hasriani, H. (2023). *Terampil menyimak*. Bandung, Indonesia: Indonesia Emas Grup.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di Sekolah Dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Juannita, E., dan Mahyuddin, N. (2022). Video pembelajaran berbasis multimedia interaktif dalam meningkatkan keterampilan menyimak anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3300-3313. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2198>.
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya kemampuan menyimak pada anak usia dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11-16. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v5i1.22444>.

- Mahsun, M. (2005). *Metodologi penelitian bahasa: tahap strategi, metode, dan tekniknya*. Jakarta, Indonesia: PT Raja Grafindo Persada.
- Muaffaq, N. A. (2012). *Fonologi bahasa Indonesia*. Makassar: Alauddin University Press.
- Muhibulah, M., Nur, M. S., Zulfajri, Z., Wahyuni, A., Winarningsih, U., dan Wahyuningsih, R. (2021). *Pendidikan anak prasekolah*. Tasikmalaya, Indonesia: Edu Publisher
- Muslich, M. (2013). *Fonologi bahasa Indonesia: tinjauan deskriptif sistem bunyi bahasa Indonesia*. Jakarta, Indonesia: PT. Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2009). *Metode penelitian*. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Nurhidayah, N. (2015). Peningkatan keterampilan menyimak apresiatif dan kreatif tayangan film melalui teknik pencatatan 5R (Record, Reduce, Recite, Reflect, and Review). *Litera*, 14(2). <https://doi.org/10.21831/ltr.v14i2.7208>.
- Prasetyo, N. (2011). *Membangun karakter anak usia dini*. Jakarta, Indonesia: Direktorat Pembinaan Anak Usia Dini.
- Rosdia, R. (2010). Peningkatan kemampuan menyimak melalui metode mendongeng siswa kelas VI SDN Sese. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(8), 250-267. <https://media.neliti.com/media/publications/110271-ID-peningkatan-kemampuan-menyimak-melalui-m.pdf>.
- Soraya, A., dan Anas, Y. (2019). *Menyimak apresiatif*. Malang, Indonesia: Media Nusantara Kreatif.
- Sudaryanto, S. (2015). *Metode dan teknik analisis bahasa*. Yogyakarta, Indonesia: Sanata.
- Sugiyono, S. (2015). *Metode penelitian kombinasi (mix methods)*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan anak usia dini*. Padang, Indonesia: Unp Press.
- Tarigan, H. (2008). *Menyimak sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung, Indonesia: Angkasa.
- Tatminingsih, S., dan Cintasih, I. (2016). Hakikat anak usia dini. *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*, 1, 1-65. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010102-M1.pdf>.
- Williyansen, K. E., Yen, L., dan Rosliani, R. (2023). Peningkatan kemampuan menyimak dengan media digital bagi pemelajar BIPA. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 96-102. <https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2437>.
- Yono, S. (2014). Nilai edukasi dalam fabel sentani. *Jurnal Kandai*, 10 (1),102-115. <https://doi.org/10.26499/jk.v10i1.315>.